



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2020), manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Aktivitas tersebut mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pengelolaan dana yang dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen keuangan memiliki peranan yang penting karena berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan mengenai sumber pendanaan, penggunaan dana, dan pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan (*Financial Management*) dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan cara perusahaan memperoleh sumber dana, mengalokasikan dan menggunakan dana, serta mengelola aset secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutrisno (2020), manajemen keuangan atau yang sering disebut sebagai pembelanjaan merupakan serangkaian aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh sumber dana dengan biaya yang relatif rendah serta mengalokasikan dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Sementara itu, Abdul Halim dan Sarwoko (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dana dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah, lembaga pendidikan, rumah sakit, perbankan, perusahaan, maupun organisasi lainnya.

Selanjutnya, Agus Sartono (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan dana yang mencakup proses pengalokasian dana ke dalam berbagai bentuk investasi secara efektif serta upaya memperoleh sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan kegiatan perusahaan secara efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moh. Benny Alexandri (2019) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi mengelola sumber daya keuangannya agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup proses memperoleh sumber dana serta mengelola dan mengalokasikan dana tersebut secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.
- b. Manajemen keuangan merupakan perpaduan antara ilmu dan keterampilan dalam mengatur, mengelola, serta mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
- c. Manajemen keuangan merupakan bidang ilmu yang mempelajari berbagai aktivitas terkait keputusan investasi, pembiayaan, serta pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ditetapkan secara menyeluruh dan terencana..

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2019), manajemen keuangan dapat dipahami berdasarkan tugas dan tanggung jawab manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Meskipun pelaksanaan tugas tersebut dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, secara umum manajemen keuangan mencakup keputusan mengenai investasi atau penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha, serta kebijakan pembagian dividen. Sementara itu, Agus Harjito dan Martono (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan proses memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Irham Fahmi (2020), tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil, serta meminimalkan berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, Dian Wijayanto (2019) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan upaya memaksimalkan kekayaan dan keuntungan perusahaan. Memaksimalkan keuntungan merupakan pandangan tradisional dalam manajemen keuangan yang menempatkan perolehan laba sebagai salah satu tujuan utama perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dapat menjadi salah satu gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Namun, tujuan manajemen keuangan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada peningkatan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian, tujuan manajemen keuangan pada dasarnya adalah meningkatkan nilai (*value*) perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Tjandrakirana dan Monika (2019), nilai perusahaan dapat tercermin melalui nilai pasar perusahaan. Penggunaan nilai pasar sebagai ukuran didasarkan pada pandangan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham, terutama ketika terjadi peningkatan harga saham. Sejalan dengan pendapat tersebut, Patra (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai atau harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila suatu perusahaan dijual. Nilai pasar juga mencerminkan penilaian atau persepsi investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya terhadap kondisi dan kinerja perusahaan, yang salah satunya tercermin melalui harga saham di pasar. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai gambaran mengenai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya, yang pada umumnya tercermin dari pergerakan harga saham perusahaan.

Menurut Mokhamad Anwar (2019), manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama yang sekaligus menjadi bagian penting dalam menjalankan aktivitas keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Sumber-sumber Pendanaan (*Financing*) merupakan salah satu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

fungsi penting dalam manajemen keuangan. Manajer keuangan dituntut untuk menentukan dan memilih berbagai alternatif sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pemilihan komposisi pendanaan yang tepat diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan secara efektif sekaligus menekan biaya pendanaan agar tercapai efisiensi. Sumber pembiayaan tersebut pada dasarnya dapat diperoleh dari dua pihak, yaitu dana yang bersumber dari dalam perusahaan (internal financing) dan dana yang berasal dari pihak luar perusahaan (external financing).

2. Mengalokasikan Dana dalam Perusahaan (*Investment*) menjadi tugas kedua yang harus diperhatikan oleh manajer keuangan setelah dana berhasil diperoleh. Dana yang telah tersedia perlu ditempatkan pada berbagai kebutuhan perusahaan melalui kegiatan investasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, manajer keuangan bertanggung jawab menentukan alokasi dana ke berbagai pos yang diperlukan, baik untuk aktiva lancar (current assets) maupun aktiva tetap (fixed assets).
3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*) merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kegiatan operasional yang dilaksanakan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (profit). Atas laba yang berhasil diperoleh, manajer keuangan perlu menentukan proporsi yang akan diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, sedangkan bagian



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

laba lainnya dapat disimpan sebagai laba ditahan (retained earnings) untuk mendukung kebutuhan perusahaan di masa mendatang. Kinerja operasional perusahaan dapat diketahui melalui Laporan Laba Rugi (Income Statement), yang menunjukkan selisih antara total pendapatan (total revenues) dan total biaya (total expenses). Adapun jumlah laba yang ditetapkan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dapat diketahui melalui laporan laba ditahan (Statement of Retained Earnings).

2.1.2. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam Widyawati et al. (2018), kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas keuangannya berdasarkan ketentuan dan prinsip yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap kinerja tersebut dapat dilihat melalui proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, di antaranya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangannya sekaligus menjadi indikator untuk mengetahui kondisi serta tingkat pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Khair (2020), kinerja keuangan menggambarkan keadaan finansial perusahaan yang dapat dinilai melalui penerapan berbagai metode



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

maupun alat analisis keuangan. Proses analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya sekaligus mengukur tingkat pencapaian yang telah diraih dalam suatu periode tertentu.

Menurut Cahya, Rachmawati, dan Putri (2021), kinerja keuangan menunjukkan keadaan serta posisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam suatu periode tertentu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan tepat. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan sejumlah indikator, antara lain tingkat likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu..

Menurut Azhar Cholil (2021), evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mengelola dan mempertahankan kondisi finansialnya. Penilaian ini meliputi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tercermin dari tingkat likuiditas, mempertahankan kecukupan modal, serta menghasilkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

profitabilitas yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Di samping itu, analisis kinerja keuangan juga berfungsi sebagai dasar perbandingan antara kondisi keuangan pada periode saat ini dan periode sebelumnya, sehingga perubahan serta perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dapat diketahui dengan lebih jelas.

Menurut Handini (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang terbentuk dari berbagai keputusan yang diambil oleh manajemen secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan dampak keuangan dan ekonomi yang timbul dari setiap keputusan manajemen secara kumulatif. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui analisis dengan menggunakan ukuran atau indikator yang bersifat komparatif. Dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, analisis keuangan diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan usahanya secara efektif.

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang berhasil dicapai dalam kurun waktu tertentu dan mencerminkan kondisi serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja tersebut sekaligus menjadi gambaran atas keberhasilan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial yang tersedia. Oleh sebab itu, evaluasi kinerja keuangan perlu dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi operasional perusahaan, tingkat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta efektivitas manajemen dalam mengelola aspek keuangan. Adapun beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya selama periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat likuiditas, penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas, penilaian kinerja keuangan bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, terutama apabila perusahaan berada dalam kondisi likuiditas.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran beban bunga dan pokok utang tepat waktu serta memenuhi kewajiban pembagian dividen kepada pemegang saham.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada dasarnya, kinerja keuangan menggambarkan pencapaian perusahaan dalam mengelola aspek keuangan yang sekaligus mencerminkan tingkat kondisi dan kesejahteraan perusahaan. Hasil evaluasi terhadap kinerja keuangan dapat menunjukkan seberapa kuat struktur keuangan perusahaan serta sejauh mana ketersediaan sumber daya yang dimiliki mampu mendukung perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan secara efektif, produktif, dan efisien.

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur penting yang dapat digunakan untuk menilai serta mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan, khususnya berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Pang et al., 2020). Kondisi keuangan yang terjaga dan konsisten dapat mendorong meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan stabil agar keberlangsungan kegiatan usaha tetap terjaga serta sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan tersebut tidak hanya menyajikan informasi mengenai keadaan finansial perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

ditentukan. Di samping itu, informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan (Wijaya, 2017).

Menurut Sanjaya (2018), tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dapat menjadi gambaran mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Semakin baik pencapaian kinerja perusahaan, semakin positif pula gambaran yang terbentuk terhadap nilai perusahaan. Kondisi kinerja yang baik juga berpotensi meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara optimal serta memiliki prospek keberlanjutan usaha pada masa yang akan datang.

Selanjutnya, Jatmiko (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperkirakan arah perkembangan perusahaan pada masa mendatang. Keadaan finansial yang sehat juga berpotensi memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan dari sudut pandang pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyuningsih dan Widowati (2016) mengemukakan bahwa kinerja menunjukkan tingkat kemampuan serta keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang sebelumnya telah dirumuskan melalui perencanaan strategis perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai dimensi, yang meliputi aspek finansial dan nonfinansial. Aspek finansial umumnya dapat diketahui melalui data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sementara aspek nonfinansial dapat ditinjau dari beberapa hal, seperti tingkat kepuasan pelanggan, kondisi kepuasan karyawan, serta perkembangan kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan (Yulianingtyas, 2016). Oleh karena itu, pengukuran kinerja perusahaan sebaiknya dilakukan dengan menggabungkan kedua aspek tersebut sehingga hasil penilaian mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi dan tingkat pencapaian perusahaan.

Fahmi (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dipahami sebagai suatu bentuk penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas finansialnya sesuai dengan aturan dan prinsip pengelolaan keuangan yang berlaku. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui penerapan berbagai metode analisis keuangan, yang memungkinkan penilaian terhadap tingkat kesehatan dan pencapaian finansial perusahaan selama periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan menjadi hal yang penting karena dapat membantu manajemen mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam menghadapi dinamika serta berbagai tantangan dalam kegiatan operasional. Selain itu, proses evaluasi tersebut merupakan bagian dari upaya manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepada pemilik modal serta mendukung tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

2.1.3. Rasio Keuangan

Menurut Hendra dalam Mardatang *et al.* (2024), Rasio keuangan adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cara menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Proses perhitungannya dilakukan dengan membagi suatu komponen angka dengan komponen lainnya, baik yang berasal dari pos-pos dalam laporan keuangan yang sama maupun dari unsur-unsur yang terdapat pada laporan keuangan yang berbeda. Penggunaan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan terdiri atas berbagai jenis, dan pemilihannya disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan analisis. Oleh karena itu, tidak seluruh jenis rasio keuangan harus digunakan dalam setiap penilaian kinerja perusahaan.

Kusmayadi *et al.* (2021) Rasio keuangan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat kesehatan dan kondisi finansial perusahaan sebelum dilakukan pemeriksaan yang lebih komprehensif terhadap laporan keuangan. Pada umumnya, rasio keuangan diklasifikasikan berdasarkan aspek yang ingin dinilai dalam perusahaan. Beberapa kelompok rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, serta rasio efisiensi.

Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pendek yang telah atau segera mencapai jatuh tempo. Pengukuran ini menggambarkan tingkat ketersediaan aset lancar perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek (Kusmayadi et al., 2021). Salah satu indikator yang sering digunakan dalam mengukur likuiditas adalah Current Ratio, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan aset lancar yang tersedia.

Selanjutnya, Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, mencakup utang yang memiliki jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan rasio ini dapat memberikan informasi mengenai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya, termasuk ketika perusahaan menghadapi kondisi likuidasi. Di samping itu, rasio solvabilitas dapat membantu mengidentifikasi tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang dan beban bunga. Rasio tersebut juga menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam membiayai aktivitas operasional serta pengembangan kegiatan usahanya (Jirwanto et al., 2024).

Menurut Hery (2021), rasio keuangan merupakan hasil pengolahan data yang bersumber dari laporan keuangan dan dimanfaatkan untuk mengevaluasi keadaan serta performa keuangan perusahaan. Perhitungan rasio dilakukan dengan menghubungkan suatu pos laporan keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan serta relevansi secara ekonomi. Agar informasi yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara tepat, unsur-unsur yang digunakan dalam perhitungan harus memiliki keterkaitan yang jelas dan bermakna. Oleh karena itu, rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi serta perkembangan keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasional yang dilaksanakannya. Selain menunjukkan tingkat kemampuan menghasilkan laba, rasio ini juga dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan usaha. Salah satu ukuran yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM), yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin baik pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kusmayadi et al., 2020).

Sementara itu, Kasmir (2020) Rasio keuangan dapat dipahami sebagai teknik analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara berbagai angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan cara melakukan perbandingan melalui perhitungan tertentu. Perbandingan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tersebut dapat dilakukan terhadap berbagai pos yang berada dalam laporan keuangan yang sama maupun terhadap unsur-unsur yang berasal dari laporan keuangan yang berbeda. Data yang digunakan dalam perhitungan rasio dapat berasal dari satu periode tertentu maupun beberapa periode, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan kondisi dan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2020), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perhitungannya didasarkan pada informasi mengenai modal kerja perusahaan, khususnya yang berasal dari komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar yang tercantum dalam laporan keuangan.
2. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, termasuk seluruh kewajiban yang harus diselesaikan apabila perusahaan mengalami proses likuidasi. Pengukuran rasio ini umumnya memanfaatkan informasi yang berasal dari pos-pos keuangan berjangka panjang, seperti aktiva tetap dan kewajiban atau utang jangka panjang yang tercantum dalam laporan keuangan.
3. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi kegiatan penjualan, kas, modal, tenaga kerja, jumlah cabang, serta berbagai aset dan sumber daya lainnya yang mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Sa'adah (2020), Rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi serta memahami keterkaitan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan (financial statement). Beberapa laporan keuangan yang menjadi sumber utama dalam perhitungan rasio tersebut adalah neraca (balance sheet) dan laporan laba rugi (income statement). Neraca menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas. Adapun laporan laba rugi memuat informasi mengenai pendapatan, beban, serta hasil usaha yang dicapai perusahaan selama periode berjalan. Oleh karena itu, penggunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.4. Efisiensi Operasional

Menurut Liora *et al.* dalam Maulana R. *et al.* (2018), BOPO merupakan salah satu Rasio efisiensi merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional dengan mempertimbangkan pendapatan operasional yang dihasilkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan. Melalui rasio ini, tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional dapat diketahui. Nilai BOPO yang semakin tinggi menunjukkan kondisi efisiensi yang semakin rendah, karena mencerminkan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang berhasil diperoleh.

Menurut Arifin (2023), efisiensi merupakan kondisi ketika suatu kegiatan mampu menghasilkan output secara maksimal dengan menggunakan input atau sumber daya seminimal mungkin. Konsep efisiensi menekankan pada pencapaian tujuan dengan penggunaan sumber daya secara optimal, baik berupa tenaga kerja, waktu, dana, bahan baku, maupun peralatan. Tingkat efisiensi yang baik tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi dengan biaya yang terkendali. Untuk mencapai kondisi tersebut, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan secara tepat, memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan kemampuan dan motivasi tenaga kerja, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja secara berkala.

Efisiensi operasional menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan kinerja sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan. Konsep ini merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan output secara maksimal dengan penggunaan biaya yang efisien. Pengelolaan sumber daya yang tepat serta pengendalian biaya operasional yang baik dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mendorong peningkatan produktivitas dan membantu perusahaan mencapai hasil usaha yang lebih optimal (Gautama et al., 2023).

Menurut Hutabarat (2020) rasio Efisiensi operasional dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal serta mengendalikan pengeluaran guna menghasilkan keuntungan. Pengukuran tersebut juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan pendapatan operasional melalui penerapan pengendalian biaya yang tepat dan efektif..

Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut Kasmir (2019):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Mukaromah dan Supriono (2020) menjelaskan bahwa efisiensi operasional berhubungan dengan kemampuan suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan, dalam mengelola dana yang dimiliki dengan mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan usaha membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang tepat agar pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara optimal, terarah, serta mampu menghindari penggunaan sumber daya yang tidak diperlukan.

2.1.5. Perputaran totalasset

Menurut Weston dan Brigham dalam Fauzan *et al.* (2021), *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang berfungsi untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki dalam mendukung kegiatan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah penjualan terhadap total aset perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan aset secara keseluruhan. Apabila nilai TATO berada pada tingkat yang rendah, kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan.

Ayuandiani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang tersedia guna menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah penjualan bersih terhadap rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, TATO dapat menjadi indikator untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola dan menggunakan asetnya dalam menunjang pencapaian penjualan.

Menurut Kasmir (2016), *Total Assets Turnover (TATO)* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat perputaran seluruh aset perusahaan dengan melihat perbandingan antara penjualan dan total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan besarnya penjualan yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Apabila jumlah penjualan yang dihasilkan belum sebanding dengan nilai aset yang tersedia, perusahaan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

maupun mengoptimalkan pemanfaatan aset. Semakin besar nilai TATO, semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

Selaras dengan pandangan tersebut, Hasanah et al. (2018) menjelaskan bahwa perputaran total aset digunakan untuk menilai kemampuan dana yang diinvestasikan dalam seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Rasio ini sekaligus menunjukkan sejauh mana modal yang ditanamkan dalam aset mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan. Tingkat perputaran total aset yang semakin tinggi mencerminkan semakin efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memanfaatkan aset secara optimal. Hal tersebut mencerminkan bahwa aset yang tersedia mampu berputar secara efektif untuk menunjang kegiatan penjualan sekaligus menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, TATO dapat digunakan sebagai salah satu ukuran untuk mengevaluasi tingkat optimalisasi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016), Total Asset Turnover merupakan rasio yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digunakan untuk menilai seberapa efektif seluruh aset perusahaan dimanfaatkan dalam menciptakan penjualan. Rasio tersebut menggambarkan kemampuan setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan melalui aktivitas penjualan. Dengan demikian, TATO dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi tingkat efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional.

Menurut Sujarweni (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat kemampuan dana yang ditempatkan dalam seluruh aset perusahaan untuk mengalami perputaran selama periode tertentu sekaligus menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aset dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang berfungsi untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya guna menghasilkan penjualan atau pendapatan. Semakin efektif aset dimanfaatkan untuk mendukung penciptaan penjualan, maka semakin baik pula tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan.

Sementara itu, Menurut Kasmir (2019), *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa cepat seluruh aset perusahaan mengalami perputaran dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya penjualan yang mampu diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

demikian, TATO dapat menjadi indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan keseluruhan aset secara efektif dalam menunjang aktivitas penjualan.

Rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Harahap (2015) menyebut bahwa rasio perputaran aset terbagi untuk menilai kemampuan tiap bagian dari aset menghasilkan pendapatan. Jenis-jenisnya meliputi:

1. Perputaran total aset

Perputaran total aset *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata total aset perusahaan. Nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk mendukung kegiatan penjualan.

2. Perputaran aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap, seperti properti, pabrik, dan peralatan, untuk menunjang perolehan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva tetap bersih yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Fixed Asset Turnover*, semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset tetapnya secara efektif dalam mendukung kegiatan penjualan.

3. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk mendukung pencapaian penjualan dalam suatu periode. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan total penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja mengalami perputaran yang lebih cepat dan penggunaannya semakin efisien dalam menghasilkan penjualan. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan kondisi industri maupun perusahaan pesaing.

2.2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efisiensi operasional, diantaranya adalah:

Tabel 2 : Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Pengarang/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Mawardi/2005	Menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOP O), resiko kredit (NPL), resiko	BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA; NIM positif signifikan; CAR positif tidak signifikan; NIM



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

NO	Nama Pengarang/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		pasar(NIM)modal (CAR)terhadap kinerja keuangan(ROA)	memiliki pengaruh paling dominan
2	Friansyah Arief Budiman & Tri RahayuPujiAstuti/2023	Analisi pengaruh efisiensi operasional terhadap kualitas produk dalam industri FMCG	Efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas produk; perusahaan dengan efisiensi tinggi cenderung menghasilkan produk berkualitas tinggi dan menekan tingkat retur
3	Made Ratih Nirmalasari&I Made Ananda Wiguna /2023	Efisiensi Operasional dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Sektor Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap margin operasional perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan biaya yang efisien menunjukkan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas lebih tinggi.
4	Gabriella&M. RifkiBakhtiar/ 2022	Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan; secara parsial efisiensi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

NO	Nama Pengarang/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			operasional dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak selalu signifikan.
5	Edison Siregar, Arsidin Batubara, Fakhurrozi, & Imelda Marthauli Pardede /2024	Peran Pembaruan Teknologi Dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional di Bidang Manajemen Ekonomi: Tinjauan Kritis Literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi modern secara signifikan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Otomatisasi dan AI terbukti mempercepat proses bisnis dan mengurangi biaya operasional.
6	Rajumaulana SE., MM/2019	Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan NPL terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018	BOPO memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan efisiensi operasional adalah faktor paling menentukan profitabilitas bank. LDR, CAR, dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Sumber: Beberapa Peneliti, 2026

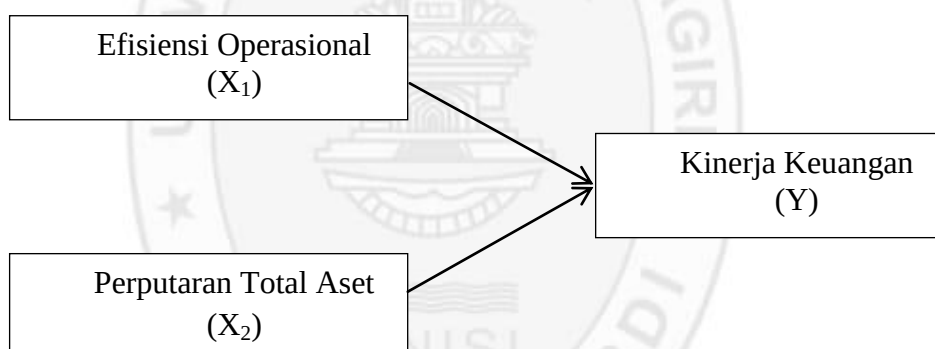


1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Hardani (2020) kerangka pemikiran Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam suatu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara Efisiensi operasional (X_1) Perputaran aset (X_2) terhadap variabel Kinerja keuangan (Y) yang diukur melalui laba bersih pada PT Barito Pacific Tbk periode 2022-2024



Gambar 1
Kerangka pemikiran

2.4. HIPOTESIS

1. Hipotesis 1:

Diduga kinerja keuangan PT Barito Pacific Tbk periode 2022-2024 jika diukur dengan analisis efisiensi operasional berada pada kondisi efisien.

2. Hipotesis 2:

Diduga kinerja keuangan PT Barito Pacific Tbk jika diukur dengan



analisis perputaran total asset berada pada kondisi efisien.

2.5.VARIABEL PENELITIAN

2.5.1. Konsep Variable Penelitian

a. Variable independen(X)

Menurut Sugiyono (2022), Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Efisiensi Operasional(X_1)
2. Perputaran Total Aset (X_2)

b. Variable dependen(Y)

Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai konsekuensi dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel dependen adalah:

1. Kinerja keuangan(Y).

Tabel3:KonsepOperasionalVariabel Penelitian

NO	Variabel	Konsep	Rumus	Skala pengukuran
1	Efisiensi Operasional (X_1)	Efisiensi operasional diukur sebagai rasio antara biaya operasional	Efisiensi Operasional = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total}}$	Rasio



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

NO	Variabel	Konsep	Rumus	Skala pengukuran
		terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik.	$\text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$	
2	Perputaran Aset (X_2)	Perputaran aset diukur sebagai rasio antara total penjualan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan perputaran aset yang lebih cepat dan efisien.	$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Total Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Kinerja Keuangan (Y).	Kinerja keuangan diukur sebagai rasio pengembalian atas aset (Return on Assets/ROA), yang menunjukkan seberapa baik	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

NO	Variabel	Konsep	Rumus	Skala pengukuran
		perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen keuangan secara keseluruhan.		

Sumber:diolahpeneliti, 2026